

# **PERANAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN PUBLIK (STUDI PADA KANTOR SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN)**

**Lita Mewengkang**

**Jantje Mandey**

**Joorie Marhaen Ruru**

## **SUMMARY**

Issues or women's issues always interesting to demand, even today more and more scientists or researchers focused more on the assesment of women in particular. It is certainly not in spite of the complexity of the issues relating to women themselves, where there had been no agreement on "How the actual existence of the women is placed". General overview of the Leadership Role of Women in Public Office can be found at area South Minahasa, especially at the District Secretariat Office South Minahasa. The purpose of this study was to determine how the Leadership Role of Women in Public Office. The research method used is a qualitative method. Research on District Secretariat Office South Minahasa shows that the role of women's leadership has gone well. Women leaders have been very involved in the activities of the organization in the respective fields of the existing. In program planning and activities of women leaders has been very active. Women leaders always give ideas of programs and activities and always give opinions for ease in planning programs and activities.

*Keywords : Leadership, Woman, Public Office*

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu di perbincangkan. Peningkatan peran perempuan bukanlah tren apalagi fenomena baru seperti dikatakan sebagian orang. Perempuan sebagai kepala pemerintahan telah ada sejak abad ke-15. Kepemimpinan perempuan mulai bangkit dari tidur panjang sejak isu hak asasi manusia dan persamaan gender secara lantang di suarkan oleh aktivis feminisme. Kiprah perempuan tersebut semakin menonjol pada abad ke-21. Di berbagai negara, sebagian besar perempuan mengalami perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal. Sudah banyak kaum perempuan yang dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan.

Saat ini kita dapat melihat kiprah kepemimpinan perempuan dalam berbagai peran dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Perempuan Indonesia benar-benar

muncul mengambil peranan strategis kepemimpinan dalam pemerintahan. Indonesia pernah mempercayakan kepemimpinan seorang presiden berjenis kelamin perempuan, yaitu Megawati Soekarno Putri. Selain itu ada Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya dan Bupati Minahasa Selatan Tetty Paruntu. Dewasa ini semakin banyak ilmuwan atau peneliti lebih memfokuskan diri pada pengkajian perempuan secara khusus. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan perempuan itu sendiri dimana selama ini belum ada kesepakatan mengenai bagaimana sesungguhnya eksistensi perempuan itu ditempatkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita (Bungin, 2010). Sugiono (2009) menjelaskan, metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **B. Definisi Fokus Penelitian**

Sebagaimana nampak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang disebutkan pada bab pendahuluan, jelas bahwa fokus penelitian ini adalah peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik. Fokus penelitian itu didefinisikan sebagai peranan kepemimpinan dari para pejabat struktural / administrasi perempuan yang ada di Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. Peranan kepemimpinan yang diamati adalah meliputi : peran terlibat dalam perencanaan program dan kegiatan dari unit/satuan organisasi yang dipimpinnya, peran mengorganisasi tugas dan pekerjaan bawahan, peran menggerakkan dan memotivasi bawahan, peran membina bawahan, dan peran menyupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Analisis Dokumen

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penelitian Terdahulu**

*Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Pemerintahan (Studi di Kantor Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemimpin perempuan dinilai mampu dalam menjalankan organisasi pemerintahan, mampu berkomunikasi dengan baik, dekat dengan bawahan, mampu berpartisipasi dalam

membangun kelurahan, serta kinerja pelayanan dapat berjalan dengan cepat.

*Kepemimpinan Perempuan di Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Kualitatif Tiga Lurah di Kota Yogyakarta)*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perempuan memimpin suatu instansi dan kaitannya dengan motivasi perempuan dalam mengejar karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sifat kepemimpinan perempuan yang terdiri dari faktor the mother, the pet, the sex object, dan the iron maiden dalam membangun kinerja organisasi serta gambaran motivasi karir dan prestasi yang dialami seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi.

*Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik. Pemimpin perempuan berusaha meningkatkan kualitas kerja agar menjadi contoh yang baik bagi bawahan, serta memberi motivasi kerja dan menjaga hubungan sosial dengan bawahan.

### **B. Konsep Peranan**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002:268-269).

Menurut Soerjono Soekanto (2002), unsur-unsur peranan adalah :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan
2. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002:246)

### **C. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan inti daripada suatu organisasi karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin dalam organisasi itu. Menurut Miftah Thoha (2003:9) Kepemimpinan adalah

kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Fleishman (Gibson dkk,1998) kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi anggota kelompok atau orang antar perseorangan, lewat proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mengandung arti : (1) bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh, dan bahwa semua hubungan antar perseorangan dapat menyangkut kepemimpinan; (2) bahwa kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan; dan (3) bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektivitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan.

### **D. Konsep Perempuan**

Secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, dihargai. Kata perempuan juga berakar erat dari kata empuan, kata ini mengalami pemendekan menjadi puan yang artinya, sapaan hormat pada perempuan, sebagai pasangan kata tuan, sapaan hormat pada lelaki ( Haikal 2012 : 39) Makhlu Tuhan yang bernama perempuan memang mempunyai keunikan tersendiri, sejak membahas mengenai asal kejadiannya, kadar rasionalitas nya, kodratnya sampai kepada peran-perannya dalam rumah tangga. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spritiual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan

sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat. Dalam perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial – ekonomi serta pengaruh pendidikan. Kalangan feminis dalam konsep gender nya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk tipe gender. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan, dan perlu perlindungan. Peran ganda dari seorang perempuan masa kini, selain memiliki tanggung jawab didalam rumah tangga sebagai ibu, juga diluar rumah sebagai wanita karir.

### **E. Jabatan Publik**

Istilah “jabatan” menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pekerjaan atau tugas di pemerintahan atau organisasi; sedangkan “pejabat” diartikan sebagai bagian pekerjaan pemerintah atau pegawai pemerintah. Sedangkan kata “publik” diartikan dengan orang banyak atau umum (Poerwadarminta, 1990). Wilcox (dalam Saefullah, 2012) mengartikan “publik” (*public*) adalah penduduk atau warga Negara dalam suatu Negara yang terikat oleh tanggung jawab dan kepentingan-kepentingan. Dale (dalam Saefullah, 2012) mengartikan pejabat publik adalah birokrat yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kepada publik dan oleh karena itu disebut pula sebagai *civil* atau *public servant*. Kalau didasarkan pada pengertian tersebut, maka jelas bahwa pejabat publik adalah semua pejabat negara atau pemerintahan atau birokrat yang berhubungan dengan

pelayanan publik. Namun menurut Saefullah (2012) dalam arti khusus pejabat publik adalah aparat pemerintah baik pada pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, maupun pemerintahan desa. Dalam istilah populer pejabat publik itu disebut “aparatur pemerintah” yang berada di lingkungan eksekutif atau lebih khusus lagi di birokrasi. Dari pengertian tersebut dapatlah ditegaskan yang dimaksud dengan “jabatan publik” adalah jabatan pada pemerintahan atau pada birokrasi pemerintah; pejabat publik seseorang atau aparatur yang memegang jabatan tertentu pada pemerintahan atau birokrasi pemerintah.

### **F. Peranan Kepemimpinan Dalam Jabatan Publik**

Peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik dapat di artikan sebagai serangkaian perilaku yang di lakukan oleh perempuan sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam jabatan publik. Apabila perempuan telah masuk dan terlibat dalam sektor publik khususnya memegang peranan sebagai pemimpin dalam jabatan publik, ada beberapa hal fundamental yang mempengaruhi posisinya, antara lain :

#### **1. Nilai Sosial**

Nilai sosial yang di maksudkan sebagai pengendali perilaku manusia. Nilai sosial ini merupakan ukuran-ukuran di dalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut Soedjito, dengan nilai-nilai sosial ini orang yang satu dapat memperhitungkan apa yang di lakukan orang lain. Nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat bersifat dinamis. Ia akan selalu mengalami perubahan, bersamaan dengan meningkatnya pengalaman, baik yang diperoleh dari luar masyarakatnya atau perkembangan pola pikir yang selaras dengan tuntutan zaman. Hal ini akan berakhir pada berubahnya nilai-nilai sosial yang dianut. Namun begitu ada nilai-nilai tertentu yang relatif sulit mengalami perubahan misalnya agama.

#### **2. Status Sosial**

Setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Status sosial sering juga di sebut kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam masyarakatnya. Pada semua sistem sosial, tentu terdapat berbagai macam kedudukan atau status, seperti anak, isteri, suami dan sebagainya.

### 3. Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting bagi organisasi, sebagaimana di ungkapkan oleh Chester Bernard (Thoha,2001) bahwa setiap organisasi yang tuntas, komunikasi akan mendukung suatu tempat utama karena susunan, keluasan, dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh teknik komunikasi. Thoha juga mengatakan bahwa komunikasi sangat penting mengingat suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila program jelas bagi pelaksana, hal ini menyangkut penyampaian informasi, kejelasan dari informasi yang disampaikan dan konsistensi dari informasi tersebut. Komunikasi juga bertujuan untuk mengembangkan suatu iklim yang mengurangi tekanan dan konflik didalam masyarakat, maka komunikasi tidak hanya datang dari atas, melainkan timbal balik.

### 4. Pendidikan

Peningkatan peranan perempuan dalam dunia kerja ternyata di tunjang dengan peningkatan pendidikan perempuan. Mereka yang berpendidikan cukup tinggi memiliki pengetahuan dan informasi lebih baik di bandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau tidak sekolah. Dengan model tersebut, mereka yang berpendidikan lebih tinggi lebih memahami makna kehidupan politik sehingga lebih cenderung terlibat dalam kegiatan publik. Bagi perempuan yang memilih bekerja setelah mengenyam pendidikan tinggi, kemungkinan besar akan mendapat dukungan dari sebagian

masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah atau pendidikan adalah untuk mencari pekerjaan.

### 5. Pengalaman Kerja

Ada dua sudut pandang yang berbeda yang menyebabkan perempuan memilih untuk tetap bekerja meskipun mereka sudah menikah. Pertama untuk meningkatkan standar ekonomi keluarga dalam arti karena adanya kebutuhan ekonomi, dan yang kedua meningkatkan kualitas hidup seperti keinginan untuk memuaskan diri, ketertarikan dalam melakukan sesuatu, atau mengaktualisasikan kemampuan yang ada. Pengalaman kerja menentukan kesuksesan seseorang dalam karier yang di pengaruh oleh bentuk dan jenis tugas serta jenis pekerjaan yang spesifik, sehingga mendorong orang mencapai penyelesaian yang sempurna dan lebih baik di bandingkan orang lain

## HASIL PENELITIAN

Peranan kepemimpinan perempuan di sekretariat daerah Kabupaten Minahasa Selatan sudah sangat terlihat jelas. Para perempuan sudah sangat berperan aktif dalam jabatan publik di Sekretariat daerah Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam temuan peneliti para perempuan yang mempunyai jabatan di Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Para pemimpin perempuan juga sikap dan kepribadian terlihat sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki.

Dalam peran membina bawahan serta menyupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan juga sudah berperan dengan baik. Mereka membina bawahan dengan terlebih dulu menjaga sikap sebagai pemimpin, menjadi pemimpin yang baik untuk dicontohi, selalu bersikap positif, dan terlibat dalam tugas dan pekerjaan, agar

disaat memberikan pembinaan para bawahan menerima dengan baik. Dalam mensupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, serta selalu memberikan penilaian-penilaian kerja bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di Sekretariat daerah kabupaten Minahasa Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pemimpin perempuan di Sekretariat Daerah kabupaten Minahasa Selatan dinilai mampu menjalankan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Para pemimpin perempuan sudah sangat berperan aktif dalam kegiatan organisasi di masing-masing bidang yang ada. Para pemimpin juga dapat memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan baik, sehingga bawahan bisa menerima dengan baik juga. Sebagai pemimpin perempuan ada beberapa hal fundamental yang sangat mempengaruhi posisinya sebagai pejabat publik, yang dapat dinilai dari segi nilai-nilai sosial, status sosial, komunikasi, pendidikan dan pengalaman kerja. Untuk itu diperlukan peningkatan kerja dari pemimpin perempuan yang bersangkutan agar bisa dianggap pantas dalam menduduki jabatan di masing-masing bidang.

### B. Saran

Seorang pemimpin perempuan harus tetap mempertahankan nilai-nilai yang baik dan ditingkatkan dalam rangka kesuksesan kerja dalam masing-masing bidang yang dipimpin. Sifat kepribadian yang baik harus dijaga, serta kestabilan akan emosi ketika masalah muncul baik dari keluarga maupun kerja, sehingga tetap menghasilkan kerja yang optimal. Seorang pemimpin perempuan perempuan juga harus

menjaga hubungan baik dengan para bawahan agar selalu tercipta lingkungan kerja yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Nitisemito,,1996. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Graha Indonesia
- Azis, Asmaeny. 2012. *Perempuan Di Persimpangan Parlemen*. Yogyakarta: Rangkang Education
- Bungin,B.M 2010. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Gibson.L.J. dkk,1998, *Organisasi* (terjemahan), Jakarta Erlangga
- Haikal, Husain. 2012. *Wanita Dalam Pembinaan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hubeis, Aida. 20120. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor : IPB Press.
- M. Thoha, 1983. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. CV Rajawali Jakarta
- M. Thoha, 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Raja grafindo Persada Jakarta
- Moleong,L.J 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya,Bandung
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Organisasi*. Bandung, Alfabeta
- Poerwadarminta,W.J.S 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta
- Ratih, I Gusti Agung Ayu. 2009. *Catatan Perjuangan Politik Perempuan*. Jurnal Perempuan Vol. 63. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan
- Rivai Veithzal 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sedarmayanti, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. PT Refika Aditama Bandung
- Stoner L.J & Charles Wankel 1996. *Manajemen (terjemahan)*. Intermedia Jakarta.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian  
Administrasi*. Alfabeta Bandung